

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan ekonomi di era globalisasi telah mendorong berbagai perubahan terhadap dinamika dunia bisnis di Indonesia, yang tercermin dari meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Romli & Sjarif, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan tingginya aktivitas bisnis dan investasi di pasar modal. Namun, pertumbuhan yang pesat ini juga diikuti oleh tingkat persaingan yang semakin ketat, khususnya di antara perusahaan-perusahaan yang sejenis (Nurron & Nur, 2022). Dalam kondisi persaingan tersebut, perusahaan dituntut untuk mampu menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan, mengelola sumber daya secara efisien, serta meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan laba. Hal ini penting guna mencerminkan prospek pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan serta mempertahankan eksistensi dan daya saing perusahaan di pasar.

Secara umum, setiap perusahaan menetapkan dua jenis tujuan, yaitu jangka pendek dan jangka panjang (Pratama & Takarini, 2021). Perusahaan melakukan perencanaan jangka pendek untuk memperoleh laba semaksimal mungkin dengan memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki. Sementara itu, tujuan jangka panjang perusahaan adalah meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Secara fundamental, nilai perusahaan merefleksikan tingkat kepercayaan pasar terhadap kinerja manajemen, terutama dalam pengambilan keputusan keuangan.

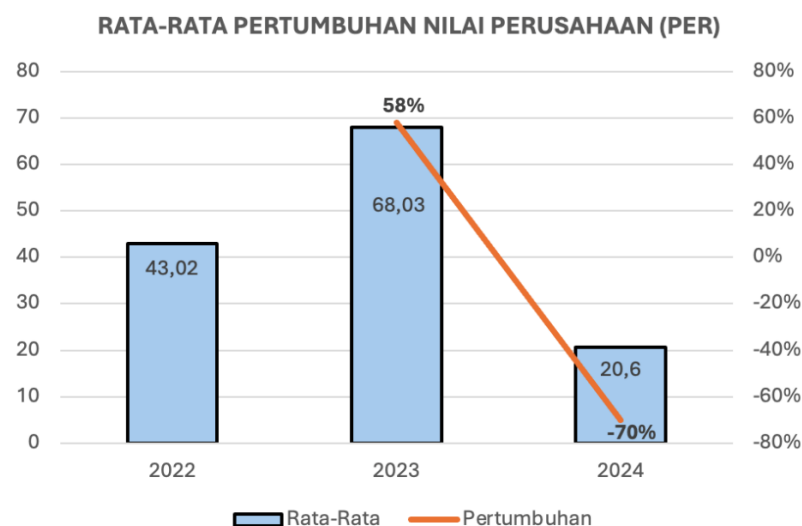
Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya serta dapat meningkatkan daya tarik bagi investor. Pada perusahaan yang *go public*, nilai perusahaan tercermin melalui harga saham yang terbentuk di pasar modal, karena harga tersebut merefleksikan penilaian investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan (Maharani & Kurnia, 2024). Namun, harga saham saja belum cukup untuk menilai kewajaran nilai suatu perusahaan jika tidak dikaitkan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Oleh karena itu, untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, pasar menggunakan berbagai rasio penilaian, salah satunya adalah *Price Earning Ratio* (PER).

PER merupakan rasio yang mengaitkan harga saham dengan laba per saham, sehingga mencerminkan besarnya nilai yang bersedia dibayar investor atas setiap laba yang dihasilkan perusahaan (Sutrisno, 2012). Rasio ini digunakan untuk memberikan gambaran praktis mengenai kelayakan harga saham sekaligus sebagai indikator prospek perusahaan di masa depan, karena harga saham saat ini mencerminkan ekspektasi pasar terhadap kinerja perusahaan yang akan datang. Oleh karena itu, peningkatan nilai perusahaan menjadi prioritas utama dalam menjaga konsistensi kinerja dan reputasi perusahaan.

Dalam praktiknya, tidak semua perusahaan mampu mempertahankan konsistensi nilai perusahaannya. Penurunan nilai perusahaan ini masih ditemukan pada beberapa perusahaan, khususnya di sektor perindustrian. Kondisi ini menjadi perhatian serius, karena sektor perindustrian memiliki

peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor ini mencakup sub-sektor barang perindustrian, jasa perindustrian, dan perusahaan *holding* multi sektor, yang secara keseluruhan mendukung berbagai aktivitas sektor ekonomi lainnya. Perusahaan dalam sektor ini umumnya menghasilkan produk dan jasa final B2B (*Business to Business*), seperti mesin, produk kelistrikan, perlengkapan bangunan, serta jasa profesional dan komersial. Karakteristik operasional yang kompleks ini menyebabkan perusahaan pada sektor perindustrian cenderung bersifat padat modal dan membutuhkan dana yang besar, sehingga pengelolaan keuangan menjadi sangat penting. Pengelolaan keuangan yang baik penting untuk menjaga kestabilan laba dan kinerja perusahaan, sehingga nilai perusahaan tetap menarik di mata investor.

Untuk memberikan gambaran lebih konkret mengenai kondisi nilai perusahaan pada sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024, disajikan data dalam bentuk grafik.



**Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan Nilai Perusahaan (PER)**

Berdasarkan Gambar 1. 1, rata-rata pertumbuhan nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) pada sektor perindustrian periode 2022–2024, terlihat adanya fluktuasi yang cukup tajam. Pada periode 2022–2023, rata-rata PER sektor perindustrian meningkat dari 43,27 menjadi 68,03 atau tumbuh 61%, di mana nilai tersebut tergolong sangat tinggi dan cenderung *overvalued*. Tingginya nilai PER pada periode tersebut tidak sepenuhnya mencerminkan kenaikan harga saham, melainkan juga dipengaruhi oleh adanya perusahaan dengan laba per saham yang relatif rendah, sehingga mendorong nilai PER menjadi tinggi secara matematis.

Memasuki periode 2024, rata-rata PER turun menjadi 20,6 dengan pertumbuhan sebesar -70%. Penurunan ini menunjukkan adanya koreksi pasar sekaligus melemahnya ekspektasi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di sektor perindustrian. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan masih belum stabil dan cenderung sensitif terhadap perubahan laba maupun dinamika pasar. Oleh karena itu, perusahaan perlu merespons situasi ini melalui kebijakan keuangan yang tepat, salah satunya kebijakan dividen, yang diduga memiliki peran penting dalam memengaruhi nilai perusahaan.

Kebijakan dividen ini berkaitan dengan keputusan manajemen untuk menentukan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai bentuk dividen atau ditahan sebagai dana internal untuk mendukung investasi dan pertumbuhan perusahaan di masa depan (Sutrisno, 2012). Berdasarkan teori *bird in the hand* yang dikemukakan oleh Najah & Atiningsih (2023), investor cenderung lebih menyukai dividen tunai yang

diterima saat ini karena dianggap lebih pasti dan berisiko lebih rendah dibandingkan *capital gain* di masa depan. Preferensi tersebut mendorong investor memberikan penilaian yang lebih baik terhadap perusahaan yang membagikan dividen, sehingga dapat tercermin pada meningkatnya nilai perusahaan. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Firdarini et al. (2023), Agustin & Anwar (2022), serta Saputri et al. (2022), menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, temuan yang berbeda dikemukakan oleh Suardana et al. (2020) dan Maulidina & Kusumayadi (2024) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan utang juga diduga memengaruhi nilai perusahaan karena berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam mengelola sumber pendanaan untuk membiayai kegiatan operasional maupun investasi. Kebijakan utang mencerminkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan pendanaan eksternal dibandingkan dengan modal sendiri (Kasmir, 2019). Berdasarkan teori sinyal yang dikemukakan oleh Brigham & Houston (2019), keputusan perusahaan dalam menggunakan utang dipandang sebagai sinyal bagi investor mengenai keyakinan manajemen terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Penggunaan utang pada tingkat yang wajar dapat diartikan sebagai sinyal positif karena menunjukkan kepercayaan manajemen terhadap stabilitas arus kas dan prospek perusahaan di masa depan, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat menjadi sinyal negatif karena meningkatkan risiko

keuangan dan ketidakpastian, yang pada akhirnya dapat menurunkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Firdarini et al. (2023), Mokoginta et al. (2022), serta Azzara (2024) menunjukkan bahwa kebijakan utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Saputri et al. (2022) dan Ajizah & Perdinusa (2022) yang menyatakan bahwa kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai pengaruh kebijakan dividen dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan mengindikasikan adanya faktor lain yang berpotensi memperkuat atau memperlemah pengaruh kedua variabel tersebut. Salah satu faktor yang diduga berperan sebagai variabel moderasi adalah profitabilitas. Profitabilitas yang juga dikenal sebagai tingkat keuntungan, merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan tingkat penjualan, jumlah aset, dan ekuitas yang dimiliki dalam periode tertentu (Marthen & Suwanti, 2023). Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan yang baik, sehingga perusahaan memiliki fleksibilitas lebih besar dalam menentukan kebijakan dividen maupun kebijakan utang. Profitabilitas yang tinggi dapat memperkuat pengaruh kebijakan dividen dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan, karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, memenuhi kewajiban finansial, serta memberikan imbal hasil yang optimal kepada pemegang saham. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah dapat memperlemah

hubungan tersebut, karena keterbatasan laba membuat perusahaan kurang mampu membagikan dividen secara konsisten maupun mengelola beban utang dengan efektif, yang pada akhirnya dapat menurunkan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpotensi berperan penting dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh kebijakan dividen dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022 hingga 2024. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Sektor Perindustrian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan, didapati perumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Kebijakan Utang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini yakni:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui peran Profitabilitas dalam memoderasi pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Mengetahui peran Profitabilitas dalam memoderasi pengaruh Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak yakni:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen

keuangan yang berkaitan dengan pengaruh kebijakan dividen, kebijakan utang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan mampu memperkaya literatur dan memperluas pemahaman mengenai bagaimana profitabilitas berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh kebijakan dividen dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dasar konseptual bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik sejenis, khususnya nilai perusahaan pada sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Manfaat Praktis

- a) Untuk penulis, diharapkan penelitian yang dilakukan bisa memperluas wawasan tentang kebijakan dividen, kebijakan utang, profitabilitas, dan nilai perusahaan.
- b) Untuk peneliti yang memilih topik selaras selanjutnya, diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi dan bahan guna penelitian yang akan datang.
- c) Untuk Universitas, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi yang berguna dalam memperkaya sumber informasi serta dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa lainnya.